

**PENGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA KELAS IV**

**SD NEGERI 30 SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK**

**Erismayarni<sup>1)</sup>, Wince Hendri<sup>2)</sup>, Erwinsyah Satria<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta

Email : [Erismayarni@yahoo.com](mailto:Erismayarni@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Selain itu ditemukan aktifitas dan hasil belajar IPA siswa masih rendah, Untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ingin meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan media alam sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian memperlihatkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 22 orang siswa 15 orang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata 70. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,2 yang tuntas 19 orang atau 86%. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 71,26 pada siklus II 80,82. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru Sekolah Dasar agar dapat membiasakan peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan media lingkungan.

**Kata Kunci: Media Lingkungan, IPA, Aktivitas, Hasil Belajar**

**A. PENDAHULUAN**

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa.

Proses pembelajaran IPA, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersifat ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 30 Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dilaksanakan secara konvensional, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan siswa kurang aktifitasnya dalam pembelajaran. Guru memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa dan siswa dituntut menguasai informasi yang disampaikan dari buku paket dan jarang menggunakan media pembelajaran yang dirancang untuk seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai yang diharapkan.

Saat pembelajaran IPA guru menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPA. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat

menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pembelajaran IPA yang ada pada siswa.

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok masih perlu ditingkatkan karena banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70.

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dengan pembahasan makhluk hidup dengan lingkungan. Menurut Fawler dalam Ally (2008:18), “Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”.

Ally (2008:18) menjelaskan, “IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan yang lain”.

Trianto (2010:136) menjelaskan, “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya”.

Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu peserta didik untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran atau mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri. Yang mana “Ilmu Pengetahuan Alam itu berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan” (Depdiknas, 2006: 484).

Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau hubungan manusia dengan lingkungan yang dapat membawa peserta didik untuk menemukan sendiri berdasarkan fakta yang ada.

## **2. Media**

Media sebagai alat bantu mengajar guru , alat bantu yang dipakai alat bantu visual, misalnya, gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2009:3).

Daradjat dalam Ramayulis (2008:203) menjelaskan, “Media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2009:3) mengatakan bahwa, “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Heinich (dalam Arsyad, 2009:4) mengatakan “Memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima”.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dalam Rohani (1997:2) menjelaskan:

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sadiman, dkk (2003:14) menyatakan bahwa:

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu/diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh sipenerima pesan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap sesuatu. Kehadiran media dapat mempermudah proses komunikasi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran terutama pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas bagi siswa SD.

### **3. Lingkungan Sebagai Media Belajar**

Lingkungan atau *setting* adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Situmorang dalam Ermi (2010:220) yang menyatakan bahwa lingkungan adalah salah satu dari sumber belajar, yang mana lingkungan maupun sumber sumber belajar yang telah tersedia sejak bumi ini diciptakan, lingkungan merupakan tempat bersentuhnya antara teori dengan praktek .

Adapun Rohani (1997:19) menjelaskan, “Lingkungan pengajaran adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat di fungsikan sebagai “Sumber Pengajar” atau “Sumber Belajar”. Menurut Hamalik (2003:196), “Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional

yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting”.

Hamalik (2005: 196), mengatakan “Lingkungan belajar/pembelajaran/ pendidikan terdiri dari empat yaitu:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat di berdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat di jadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti, ”Penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat” (Arikunto, 2009:3).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang peneliti lakukan merupakan PTK karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya rangkaian langkah terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar IPA dengan memanfaatkan media lingkungan. Selain tes juga digunakan teknik nontes, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan menurut Megawati (2004:55) adalah sebagai berikut: (1) Hasil observasi guru dan siswa telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan, (2) Hasil soal latihan telah menunjukkan bahwa dua pertiga dari siswa yang ada telah pertanyaan dengan baik, (3) Hasil tes terakhir dari semua subjek telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75%, (4) Hasil wawancara telah memberikan informasi bahwa siswa senang mengikuti pelajaran.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. DESKRIPSI SIKLUS I**

Berdasarkan pengamatan *observer* Ibu Rosna Erlinda, S.Pd.I pada tanggal 13 dan 26 Juli 2013 menyimpulkan:

##### **(1) Hasil Belajar Siswa**

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada (lampiran IX halaman 139) akhir siklus I. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam pertemuan I dan pertemuan II siklus I dapat dilihat dari Tabel 4.2:



Tabel 4.2: Hasil Tes Siklus I

Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Banyak Siswa yang Tuntas	%Ketuntasan Siswa
22	45	85	70	14	63%

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa (1) hanya 14 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, dan (2) 8 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Selain itu, ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 63% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

## (2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti selaku guru praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru (peneliti) yang dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Tabel 4.3 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Skor Persentase Aktivitas Guru
Pertemuan 1	82,14%
Pertemuan 2	89,28%
Rata-rat	85,71%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I, pada pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% (lampiran 5 halaman 73) dan pada pertemuan 2 jumlah skornya 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% (lampiran 6 halaman 77). Jadi keberhasilan aktivitas guru pada siklus I adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik.

Peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun pelaksanaannya masih belum maksimal.

### **(3) Aktivitas Belajar Siswa**

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa. Untuk lebih jelas aktivitas siswa dapat digambarkan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Skor Persentase Aktivitas Siswa
Pertemuan 1	69,44%
Pertemuan 2	73,08%
Rata-rata	71,26%

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: pada pertemuan 1 jumlah yang diperoleh 19 dari skor maksimal 28 dengan persentase 67,85% (lampiran 7 halaman 78) dan pada pertemuan 2 jumlah skornya 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (lampiran 8 halaman 82). Jadi keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I adalah 73,21%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

Pelaksanaannya belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kerja siswa dalam belajar kelompok. Di mana, selama belajar kelompok berlangsung hanya sebahagian kecil siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi. Keberhasilan siswa dari aspek aktivitas dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan 1 adalah 69,44% dan pada pertemuan 2 adalah 73,08%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus I adalah 71,26% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

## **2. DESKRIPSI SIKLUS II**

Berdasarkan pengamatan *observer* Ibu Rosna Erlinda, S.Pd.I menyimpulkan :

### **(1) Hasil Belajar Siswa**

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran struktur tumbuhan melalui media lingkungan alam sekitar dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus II (lampiran IX halaman 140). Hasil tes/latihan pada siklus II secara umum dapat dilihat pada Tabel 4.6

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam pada siklus II dapat dilihat dari Tabel 4.6 :

Tabel 4.6. Hasil Tes Siklus II

Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Banyak Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan Siswa
22	60	100	85,2	19	86%

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh gambaran bahwa (1) terdapat 18 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, dan (2) 4 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai target, di mana persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 86% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

Dari nilai yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **(2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran**

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti

selaku guru praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru (peneliti) yang dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II, pada pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% (lampiran V halaman 113). dan pada pertemuan 2 jumlah skornya 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (lampiran V halaman 117). Jadi keberhasilan aktivitas guru pada siklus II adalah 94,63%. Untuk lebih jelasnya aktifitas siswa dapat digambarkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7. Aktifitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Skor Persentase Aktivitas Siswa
Pertemuan 1	92,85 %
Pertemuan 2	96,42 %
Rata-rata	94,63 %

Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, peneliti telah berhasil melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

### **(3)Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran**

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa terlihat serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembaran pengamatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik sesuai yang diharapkan dalam RPP. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Keberhasilan siswa dari aktivitas dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dapat dilihat pada lampiran VI halaman 130.

Tabel 4.8. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Penilaian Aktivitas Siswa
Pertemuan 1	77,4%
Pertemuan 2	84,24%
Rata-rat	80,82%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan 1 adalah 77,4% dan pada pertemuan 2 adalah 84,24%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 80,82% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 63% dan pada siklus II 86%.

## **PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media lingkungan alam sekitar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam Kabupaten Solok 2013/2014”, dilakukan selama 1 bulan yang dimulai bulan Februari sampai bulan April. Penelitian tersebut memberikan perubahan dan kemajuan terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi struktur tumbuhan.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara serta melalui instrumen penelitian pada masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

Ditinjau dari tahap pembelajaran dalam penerapan siklus I proses pembelajaran sudah cukup baik. Aktivitas peserta didik dimulai dari penyampaian materi melalui gambar-gambar yang ditampilkan di depan kelas sampai pada mengerjakan soal latihan.

Pada Siklus I perolehan nilai peserta didik di atas KKM adalah 14 orang, persentase ketuntasan klasikal 63% Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 8 orang, dengan persentase 37%. Dengan rincian 14 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, dan 8 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Selain itu, ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 63% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

Keberhasilan siswa dari aspek aktivitas dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan 1 adalah 69,44% dan pada pertemuan 2 adalah 73,08%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus I adalah 71,26% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

## **2. Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II sudah baik. Hasil belajar dari aktivitas peserta didik dipertemuan III tanggal 31 Juli 2013 dan pertemuan IV tanggal 02 Agustus 2013 mulai meningkat. Pada siklus II ini persentase ketuntasan yang diperoleh siswa sebesar 86% terdapat 18 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, dan 4 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai target, di mana persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 86% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

Dari nilai yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan siswa dari aktivitas dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan 1 adalah 77,4% dan pada pertemuan 2 adalah 84,24%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 80,82% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.



Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 30 Sungai Nanam. Aktivitas belajar pada pertemuan 1 adalah 69,44% dan pada pertemuan 2 adalah 73,08%. Jadi rata-rata penilaian aktivitas belajar pada siklus I adalah 71,26% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 adalah 77,4% dan pada pertemuan 2 adalah 84,24%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 80,82% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

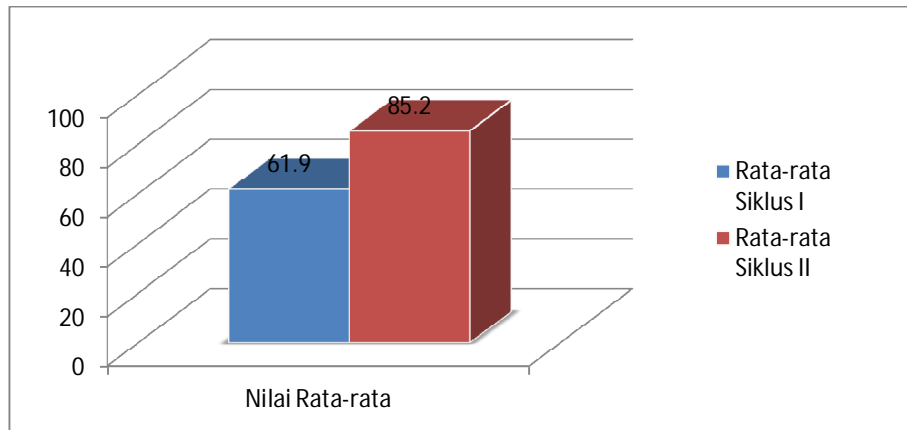
Tabel 4. 9. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam Kabupaten Solok mengenai Struktur tumbuhan 2013/2014.

Siklus	Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Banyak Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan Siswa
Siklus I	22	45	85	70	14	63%
Siklus II	22	60	100	85,2	18	86%

Sumber Data : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam

Hasil belajar peserta didik Siklus I terdapat 14 orang siswa yang memperoleh nilai diatas nilai KKM atau sebesar 63%. Nilai terendah pada sisklus I adalah 45 dan nilai tetinggi adalah 85. Pada siklus II terdapat 18 orang siswa yang memperoleh diatas KKM atau sebesar 86%. Nilai terendah pada siklus II adalah 60 dan nilai teringgi 100. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 61,9 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 85,2.

Perbandingan hasil belajar Siklus I dan II Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam Kabupaten Solok Mengenai Struktur tumbuhan 2013/2014. Dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6 Histogram Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar peserta didik pada siklus I persentase ketuntasan 63%, dengan nilai rata-rata 61,9. Pada siklus II persentase ketuntasan 86% dengan nilai rata-rata 85,2. Pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan perolehan nilai peserta didik pada siklus II sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan penulis yaitu 75%.

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 30 Sungai Nanam. Aktivitas belajar pada pertemuan 1 adalah 69,44% dan pada pertemuan 2 adalah 73,08%. Jadi rata-rata penilaian aktivitas belajar pada siklus I adalah 71,26% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 adalah 77,4% dan pada pertemuan 2 adalah 84,24%. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 80,82% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

Tabel 4.10 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam

No.	Aktivitas Peserta Didik
-----	-------------------------

	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	Pert. I	Pert.II	Pert. I	Pet.II	Siklus I ke II
1	69,44%	73,04%	77,4%	84,24%	11,56%

Sumber Data : Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam

Tabel di atas memperlihatkan aktivitas belajar pada peserta didik pada umumnya cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus I 71,26% dan aktivitas belajar siswa pada siklus II 80,82% terjadi peningkatan sebesar 11,56%.

## **E. PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah penggunaan alam sekitar, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar di kelas IV SD Negeri 30 Sungai Nanam telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama *observer* sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada siklus I telah mencapai nilai ketuntasan minimal berjumlah 15 orang dengan persentase

72% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 7 orang. Hasil belajar siswa pada siklus II yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 19 orang dengan persentase 86% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 3 orang dengan persentase 14%.

4. Aktivitas siswa pada siklus I 71,26 tergolong dalam kategori Cukup. Aktivitas siswa pada siklus II 80,82 tergolong dalam kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

#### **SARAN**

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas IV agar dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep materi pelajaran peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA materi struktur tumbuhan pada manusia.
2. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar agar lebih meningkatkan lagi pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model-model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
3. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar agar dapat membiasakan peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif, sehingga penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dapat dikelola dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ally. 2008. *Pengertian Pendidikan IPA*. Tersedia dalam <http://izzatinkamala.wordpress.com/2008/06/19/pengertian-pendidikan-ipa/>. Diakses tanggal 10 februari 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Ermi . 2010. *Penggunaan lingkungan dalam Pembelajaran IPA*.tersedia dalam [http://dhiasuprianti.wordpress.com/2009/02/17/penggunaan-media-lingkungan-pembelajaran-ipa/\(online\)](http://dhiasuprianti.wordpress.com/2009/02/17/penggunaan-media-lingkungan-pembelajaran-ipa/(online)). Diakses tanggal 6 Februari 2013)
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP SUPPA Malang* : Universitas Negeri Malang. "Tesis tidak diterbitkan"
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purwanto, Ngilim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sadiman, Arief. S. dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soemanto. 2006. *Macam-macam Metode Pembelajaran*. Tersedia dalam [http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid\(online\)=20080702182446AAjL6tl](http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid(online)=20080702182446AAjL6tl) (Diakses pada tanggal 29 Januari 2013)
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Peneliti Sains. 2004. *Tangkas Sains SD Kelas 5*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin.S. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka
- Yamin, Martinis, 2006. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Sudah disetujui oleh:

1. Drs. Wince Hendri, M.S.i
2. Erwinsyah Satria, ST, M.Si, M.Pd

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul:

### **PENGGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 30 SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK**

Untuk persyaratan wisuda periode April 2014 dan telah direviu dan disetujui oleh kedua pembimbing.

**Pembimbing I**

**Drs. Wince Hendri, M.Si**

**Padang, Maret 2014**  
**Pembimbing II**

**Erwinsyah Satria, ST, M.Si, M.Pd**